BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung pada bidang unit penjualan dan terfokus pada Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Berjangka. Dimana deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dar 1, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik perorangan atau lembaga Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung sejak tanggal 12 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 8 September 2010. Dalam pelaksanaannya, penulis secara langsung mempelajari dan mengamati prosedur pembukaan rekening deposito berjangka , serta mempraktekkannya secara langsung pada bagian unit penjualan. Sebelum

pelaksanaan kerja praktek, penulis terlebih dahulu diberikan pengarahan dan penjelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan

Adapun teknis kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan lingkungan kerja di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung
2. Perkenalan dengan staff dan karyawan yang ada di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung khususnya pada bagian unit penjualan.
3. Pengarahan dan penjelasan dari pembimbing kerja praktek mengenai dan pengenalan struktur organisasi bagian unit penjualan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung
4. Pemahaman teori dasar mengenai Perbankan berikut aktivitas penjualannya, dengan membaca dan mempelajari SOP (Standar Operasional Perusahaan)
5. Melakukan pencatatan berkas penjualan.
6. Melakukan pencocokan data nasabah dengan memeriksa mengurutkan Buku Tabungan, kartu ATM sesuai dengan data yang ada pada unit penjualan.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1. Pengalokasian dana deposito berjangka Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung.

Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan hal yang paling penting dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Salah satu sumber dana bank adalah simpanan deposito.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentuberdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Seperti bank umum lainnya, pengalokasian dana bank BNI dialokasikan keberbagai jenis alokasi dana bank yaitu:

1. *Primary Reserve* (Cadangan Primer)

Primary reserve merupakan sumber utama bagi likuiditas bank, terutama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan oleh nasabah bank, baik berupa penarikan dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut maupun penarikan (pencairan) kredit atau *credit disbursement* sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pihak bank dan debitur kredit dalam perjanjian kredit yang dibuat dihadapan notaries publik.

Pembentukan cadangan primer atau *primary reserve* dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum, keperluan operasi bank, semua penarikan simpanan, dan permintaan pencairan kredit dari nasabah. Disamping itu, cadangan primer juga digunakan untuk penyelesaian kliring antarbank dan kewajiban-kewajiban bank lainnya yang harus segera dibayar.

2. *Secondary Reserve* (Cadangan Sekunder)

Prioritas kedua di dalam alokasi dana bank adalah penempatan dana-dana ke dalam *noncash likuid asset* (asset likuid yang bukan kas) yang dapat memberikan pendapatan kepada bank dan terdiri atas surat-surat berharga paling likuid yang setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank. Surat-surat berharga tersebut antara lain:

- Surat berharga pasar uang aatu SBPU
- Sertifikat Bank Indonesia atau SBI
- Surat berharga jangka pendek lainnya

Tujuan utama dari *secondary reserve* adalah untuk dijadikan sebagai *supplement* (pelengkap) atau cadangan pengganti bagi *primary reserve*. Karena sifatnya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank selain berfungsi sebgai cadangan, *secondary reserve* dapat memberikan dua manfaat bagi bank, yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas bank.

3. *Loan Portofolio* (Kredit)

Prioritas ketiga di dalam alokasi dana bank adalah penyaluran kredit *(loan).* Dasar pemikirannya adalah setelah bank mencukupi *primary reserve* serta kebutuhan *secondary reserve*-nya (yang merupakan suplemen bagi *primary*

reserve), bank baru dapat menentukan besarnya volume kredit yang akan diberikan.

Dalam praktik perbankan di Indonesia, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) sebagai Pembina dan pengawas bank umum, penentuan besarnya volume kredit dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan sebgai berikut:

- *Reserve requirement* adalah keuntungan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia
- *Loan to deposit ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber
- Batas maksimum pemberian kredit (BMPK) adalah ketentuan tentang tidak diperbolehkannya suatu bank untuk memberikan kredit (baik kepada nasabah tunggal maupun kepada nasabah grup) yang besarnya meleibihi 20% dari besarnya modal bank yang bersangkutan

4. *Portofolio Investment*

Prioritas terakhir di dalam alokasi dana bank adalah dengan mengalokasikan sejumlah dana tertentu pada investasi portofolio *(portofolio investment).* Alokasi dana bank kedalam kategori ini adalah dana sisa *(residual fund)* setelah penanaman dana dalam bentuk pinjaman (kredit) telah memenuhi kriteria atau target tertentu. Investasi ini berupa penanaman dalam bentuk surat-

surat berharga jangka panjang atau surat-surat berharga yang berlikuiditas tinggi. Investasi pada surat berharga ini bertujuan untuk memberikan tambahan pendapatan dan likuiditas bank.

Pengalokasian dana untuk jenis ini adalah mengharapkan pendapatan yang memadai bagi bank, maka sifat sifat aktiva ini biasanya lebih permanen atau berjangka panjang. Instrument untuk *portofolio investmen* yang agak aman adalah dalam bentuk obligasi dengan berbagai jenisnya.

3.3.2. Prosedur pembukaan rekening deposito berjangka pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jalan Perintis Kemerdekaan Bandung.

Menurut **Prof. Sumordjo**, prosedur adalah suatu urutan tindakan atau kegiatan tata usaha yang biasanya menyangkut beberapa petugas dalam satu atau beberapa bagian dan yang ditetapkan untuk menjalankan suatu transaksi perusahaan secara berulang-ulang terjadi seragam.

Adapun maksud utama digunakannya prosedur antara lain:

1. Memberikan informasi yang lebih baik dalam hal:
   a. Kualitas (isi sesuai dengan tujuan)
   b. Ketetapan waktu
   c. Struktur informasi (dalam bentuk apa informasi itu disajikan)
2. Memperbaiki pengendalian internal *(internal control)*, sehingga data/informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit kerja lebih lengkap, lebih benar dan dapat lebih dipercaya.

3. Mengurangi biaya tata usaha dan administrasi

   Dengan menggunakan prosedur yang lebih baik maka dapat dicegah pemborosan waktu, tenaga dan biaya.

Adapun prosedur pembukaan rekening tabungan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Bandung sebagai berikut:

1. Nasabah datang ke Bank BNI dan membawa persyaratan untuk membuka rekening deposito seperti :
   a. Foto copy Identitas (KTP/SIM atau tanda pengenal lainnya)
   b. Membawa dana untuk deposito minimal Rp. 10.000.000,00.
2. Persyaratan tersebut diserahkan kepada CSO. CSO melakukan verifikasi persyaratan. Jika persyaratan belum lengkap maka CSO memberikan informasi persyaratan belum lengkap kepada nasabah dan jika persyaratan telah lengkap maka prosedur pembukaan rekening deposito berjangka dilanjutkan ke tahapan berikutnya.
3. CSO memberikan Formulir Aplikasi Data Nasabah / *Custumer Information File* (CIF) dan Formulir Aplikasi Pembukaan Rekening kepada nasabah.
4. Nasabah mengisi formulir tersebut dengan lengkap dan benar.
5. Formulir yang telah diisi tersebut langsung diserahkan kepada CSO.
6. CSO meng input data-data dalam formulir tersebut dan outputnya adalah rekening deposito.
7. Rekening deposito tersebut diserahkan kepada nasabah.
8. Nasabah menyetor sejumlah nominal ke rekening deposito melalui Teller.

9. Teller meng input nominal rekening deposito yang disetor nasabah kemudian mencetak bukti setor. Bukti setor tersebut ada tiga. Salah satunya sebagai arsip untuk teller, arsip bagi CSO dan bukti setor yang asli diberikan kepada nasabah.
10. Nasabah memberikan bukti setor asli tersebut kepada CSO.
11. CSO melakukan input atas bukti setor tersebut.
12. CSO mencetak bilyet. Info yang ada di dalam bilyet adalah No. Seri, Nama, No. Rekening, Alamat, Jangka waktu, Suku Bunga.
13. CSO melakukan Verifikasi bilyet yang sudah dicetak.
    a. OK kemudian tanda tangan oleh CSO + Penyelia jika nominal deposito kurang dari Rp 100.000.000,00
    b. OK kemudian tanda tangan oleh CSO + PBN + Penyelia jika nominal deposito lebih dari Rp 100.000.000,00
14. Bilyet yang sudah ditandatangi merupakan bilyet yang sah atau legal. Jumlah bilyet sah tersebut ada 3. Salah satunya diberikan kepada teller, sebagai arsip bagi CSO dan bilyet sah yang asli diserahkan kepada nasabah.

Prosedur atau tahapan pembukaan rekening deposito tersebut dijelaskan dalam flowchart di bawah ini :

Keterangan Flowchart :

1. Nasabah

   Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank (**Saladin, 1994:374**).

2. CSO (*Custumer Service Officer*)

   CSO (*Custumer Service Officer*) atau sering disebut dengan pelayanan nasabah merupakan kelompok kerja pelayanan yang merupakan himpunan dari pegawai yang profesional dibidang pelayanan dan ditujukan untuk meningkatkan kepuasan kepada nasabah, dengan cara memenuhi harapan dan kebutuhannya.

3. Teller

   Teller merupakan petugas bank yang bertanggung jawab untuk menerima simpanan, mencairkan cek, dan memberikan jasa pelayanan perbankan lain kepada masyarakat, tanda tangan teller diperlukan sebagai tanda sah suatu dokumen transaksi, pada bank besar telah ditetapkan tugas dan fungsi kasir berdasarkan uraian tugas, misalnya seorang kasir memproses penerima simpanan yang diterima lewat surat, menyimpan, dan mencatat seluruh bukti penyimpanan dan pembayaran dari setiap nasabah.

4. Penyedia (*Supervisor*)

   Penyedia (*Supervisor*) adalah pihak yang memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam tugas pengawasan bank, pihak yang bertanggung jawab langsung atas pemantauan kinerja suatu bank adalah pengawas bank (*supervisor*)

5. PBN (Pimpinan Bidang Pelayanan) yaitu pihak yang bertugas mengelola dan memantau kegiatan sehari-hari terutama kegiatan pelayanan nasabah, pelayan uang tunai dan pelayanan prima.